

BENTALA HALMAHERA

Edisi II 2026



TORANG JAGA OBI

**MERAWAT ALAM, MENGUATKAN MASYARAKAT,
MENJAGA KEBERLANJUTAN**

**BUKU IKAN KARANG:
JENDELA MELIHAT
EKOSISTEM
PERAIRAN OBI**

h/14

**PERJALANAN
HARITA NICKEL
MENUJU
SERTIFIKASI IRMA**

h/22

**MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN PEREMPUAN
OBI LEWAT KEBUN
HORTIKULTURA**

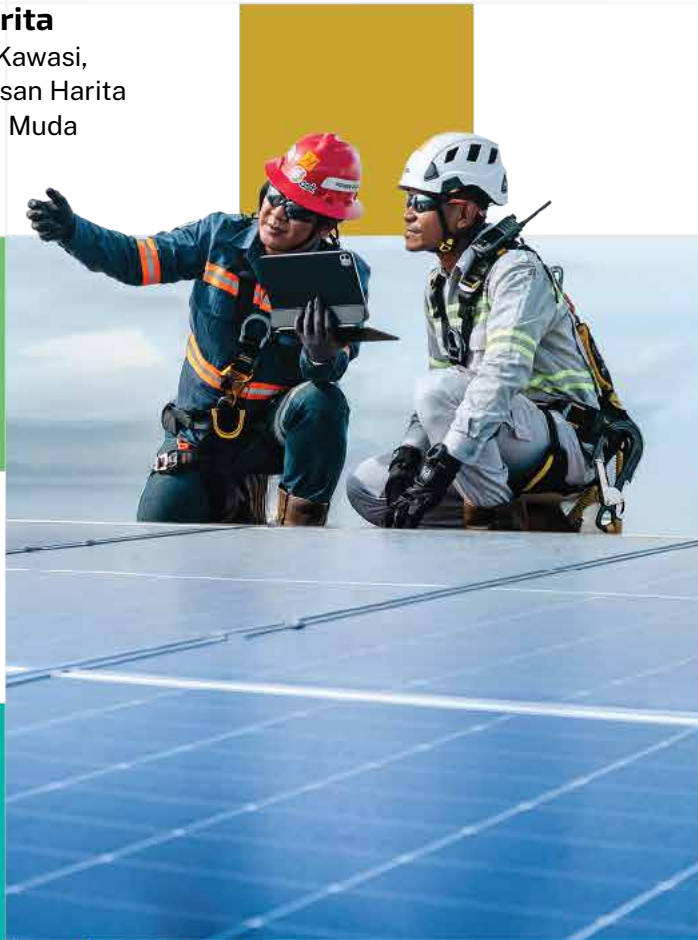
h/26

DAFTAR ISI

10

Bahana Harita

Torang Jaga Kawasi,
Kolaborasi Insan Harita
dan Generasi Muda
Hijaukan Obi



06 **Salam Kapita**

08 **Tong Pe Budaya**

10 **Bahana Harita**

16 **Insan Harita**

18 **Profil Harita**

22 **Kalesang Bumi**

18

Profil Harita

Kartini di Jantung Industri Nikel:
Kiprah Perempuan Mengawal
Keselamatan, Lingkungan,
dan Sosial

26 **Pemberdayaan
Masyarakat**

28 **Ruang Basudara**

30 **Khazanah**

34 **Lensa Harita**

36 **Ragam**



Menjaga lingkungan membutuhkan kepedulian, kolaborasi, dan aksi nyata yang dilakukan secara konsisten. Semangat itulah yang kami hadirkan dalam Majalah Bentala Halmahera Edisi 2 Tahun 2026 melalui tema **“Torang Jaga Obi”**.

Tema ini mencerminkan komitmen Insan Harita dalam merawat lingkungan bersama masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dalam edisi ini, kami mengajak pembaca melihat berbagai inisiatif bersama masyarakat Desa Kawasi dan Soligi dalam memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026, mulai dari aksi bersih lingkungan, penanaman pohon, hingga penguatan Program Kawasi Berseri (Bersih, Sehat dan Mandiri) melalui dukungan regulasi desa.

Kami juga mengulas rencana peluncuran Buku Ikan Karang, sebagai upaya mendokumentasikan kekayaan biodiversitas perairan Obi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut.

Selain itu, simak kisah Komunitas Libas yang mengajak Insan Harita menjelajah sekaligus menjaga keindahan alam Obi, serta cerita tentang Jelajah Warisan Budaya dan dukungan perusahaan terhadap pelestarian Kesenian Ngibi sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.

Berbagai cerita dalam edisi ini menunjukkan bahwa komitmen keberlanjutan tidak berhenti pada kebijakan, tetapi hadir dalam tindakan nyata yang memberi manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Karena menjaga Obi adalah tanggung jawab kita bersama.

Salam hangat,

Tim Redaksi

Majalah Harita Nickel
Edisi II 2026

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Public and Internal
Affairs Subdepartment

Tim Desain
Brand and Multimedia
Productions
Subdepartment

Korespondensi
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi
Gedung Panin Pusat
Lt.5
Jl. Jenderal Sudirman
Kav.1
Jakarta 10270



Dari Obi untuk Indonesia

Merawat Alam, Memperkuat Masyarakat, dan
Menjaga Keberlanjutan Pulau Obi untuk Indonesia.





Salam Kapita

“Hari Lingkungan Hidup mengingatkan kita bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari capaian operasional, tetapi juga dari komitmen dalam menjalankan prinsip *responsible mining*. Keberlanjutan harus menjadi bagian dari setiap keputusan dan tindakan yang kita ambil, sehingga tercipta keseimbangan antara pertumbuhan usaha, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Mari terus memperkuat budaya kerja yang bertanggung jawab dan berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.”

Kiagus Firdaus

Deputy Head of Site Non-Technical



Menjaga lingkungan bukan hanya tugas Departemen Environmental, melainkan tanggung jawab seluruh Insan Harita. Setiap individu memiliki peran dalam menciptakan dampak positif, baik melalui kepatuhan terhadap prosedur lingkungan maupun kebiasaan sehari-hari yang lebih peduli terhadap alam. Pada momentum Hari Lingkungan Hidup ini, saya mengajak seluruh karyawan untuk terus terlibat aktif dan menjadi bagian dari upaya bersama menjaga lingkungan. Dengan semangat kolaborasi, kita dapat mewujudkan komitmen keberlanjutan yang lebih kuat.

Dedy Amrin

Environmental Manager

Kepedulian terhadap lingkungan tidak berhenti di area operasional perusahaan. Melalui berbagai kegiatan dan keterlibatan bersama masyarakat, kita memiliki kesempatan untuk menciptakan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekitar. Hari Lingkungan Hidup menjadi momentum untuk memperkuat kesadaran bahwa setiap langkah yang kita lakukan, baik di tempat kerja maupun di tengah masyarakat, dapat memberikan dampak positif bagi generasi mendatang. Mari terus menjadi bagian dari perubahan menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi berikutnya.

Bobby Loys Lengga

Environmental Superintendent



Ayo Gabung Jadi Harita Saruma

Bikin konten, ikut aktivitas seru,
dan punya banyak teman!



Ada
reward
bulanan*

Pendaftaran 20 Juni – 26 Juli 2026
di bit.ly/JadiHaritaSaruma2026



Scan Disini

*untuk konten terbaik

Torang Jaga Obi: Merawat Alam, Memperkuat Masyarakat, dan Menjaga Keberlanjutan

Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 menjadi momentum untuk kembali menegaskan komitmen kita dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Di Pulau Obi, tempat kita hidup, bekerja, dan bertumbuh bersama masyarakat, keberlanjutan hanya dapat terwujud melalui kepedulian dan kolaborasi.

Semangat inilah yang kami hadirkan melalui tema “Torang Jaga Obi: Merawat Alam, Memperkuat Masyarakat, Menjaga Keberlanjutan.” Tema ini mencerminkan keyakinan bahwa menjaga alam tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun masyarakat yang lebih kuat dan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Melalui peringatan Hari Lingkungan Hidup tahun ini, berbagai aksi nyata dilakukan bersama masyarakat, pemerintah desa, dan generasi muda. Mulai dari aksi bersih pantai, edukasi lingkungan, penanaman pohon, hingga penguatan tata kelola sampah melalui Program Kawasi Berseri. Setiap langkah menjadi bukti bahwa

perubahan positif lahir dari kerja sama dan partisipasi bersama.

Tema tersebut juga sejalan dengan semangat **“Satu Harita, Saling Menjaga.”** Tidak hanya menjaga keselamatan satu sama lain di tempat kerja, tetapi juga menjaga lingkungan, masyarakat, dan ekosistem yang menjadi bagian dari kehidupan kita.

Dengan torang saling menjaga, pembangunan berkelanjutan di Pulau Obi diupayakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus menjaga kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka di masa depan.



“
Mari jadikan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 sebagai momentum untuk memperkuat aksi nyata. Melalui semangat “Torang Jaga Obi: Merawat Alam, Memperkuat Masyarakat, Menjaga Keberlanjutan”, mari bersama menjaga lingkungan, memperkuat kolaborasi dengan masyarakat, dan mewujudkan masa depan Pulau Obi yang berkelanjutan. Karena dengan torang saling menjaga, setiap langkah kecil yang kita lakukan hari ini akan membawa dampak besar bagi generasi mendatang.”

Tonny Gultom

Direktur Health Safety and Environment (HSE)





Bahana Harita

Torang Jaga Kawasi, Kolaborasi Insan Harita dan Generasi Muda Hijaukan Obi



Pagi itu, pelataran Gedung Serbaguna di permukiman baru Desa Kawasi riuh oleh tawa dan antusiasme. Ratusan pelajar dari tingkat SD hingga SMA dari Desa Kawasi dan Desa Soligi berbaur hangat dengan karyawan Harita Nickel. Bersama-sama, mereka menyusuri jalan menuju lokasi penanaman.

Di sisi jalan, lubang tanam telah menanti bersama bibit cemara laut, ketapang kencana, dan tumpukan KUSO, pupuk organik olahan sisa makanan kantin Harita Nickel. Pemandangan harmoni lintas generasi dan profesi ini menjadi suguhan utama puncak peringatan

Hari Lingkungan Hidup (HLH) Sedunia 2026 di Pulau Obi, Sabtu (6/6/2026). Membumikan ratusan bibit pohon ini bukan sekadar seremonial, melainkan wujud nyata kolaborasi menjaga urat nadi keberlanjutan lingkungan.

Environmental Superintendent Harita Nickel, Indra Maizar, menyebut aksi ini sebagai investasi sosial. "Keterlibatan pelajar bertujuan menumbuhkan kepedulian alam sejak dini," jelasnya. Sebanyak 530 bibit dipilih untuk mendukung ekosistem pesisir sekaligus memberikan keteduhan, dirangkai dengan berbagai kegiatan sosial.



Insan Harita bersama para pelajar dari Desa Kawasi dan Soligi melakukan penanaman pohon memperingati Hari Lingkungan Hidup



Para pelajar antusias mengikuti sesi edukasi pengolahan sampah dalam rangkaian kegiatan memperingati Hari Lingkungan Hidup



Para pelajar antusias mengikuti sesi edukasi pengolahan sampah dalam rangkaian kegiatan memperingati Hari Lingkungan Hidup

Dari Pesisir hingga Regulasi Desa

Aksi hijau di jantung permukiman baru Kawasi ini adalah puncak dari rangkaian panjang sarat makna. Sebelumnya, peringatan HLH 2026 dibuka dengan bersih pantai Kawasi. Karyawan dan warga bergotong royong menyisir pesisir dan memilah limbah.

"Senang melihat pesisir kembali bersih. Apalagi dengan adanya aturan desa, warga makin sadar urusan sampah adalah tanggung jawab bersama," ungkap Hasan, warga Kawasi yang turut menyisir pesisir pagi itu.

Agar dampaknya lebih mengakar di masyarakat, sinergi ini diperkuat melalui penandatanganan draft Peraturan Desa (Perdes) tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi ini memperkuat keberlanjutan program "Kawasi Berseri", kolaborasi perusahaan dan Pemerintah Desa Kawasi dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Garda Terdepan Perubahan

Jika regulasi desa menjadi fondasi hukum, edukasi adalah jaminan masa depan. Melalui kampanye "Torang Jaga Kawasi, Aksi Nyata untuk Obi", ratusan pelajar mendapat materi komprehensif. Mereka menyelami pentingnya kebersihan dan membedah ekonomi sirkular, seperti pemanfaatan sisa organik menjadi pupuk KUSO dan pengolahan sampah plastik dengan metode pirolisis menjadi bahan bakar cair.

"Saya senang ikut kegiatan ini. Baru tahu sisa makanan bisa diolah jadi pupuk, dan barang bekas bisa berguna lagi kalau

tahu cara memanfaatkannya," ujar Danang, siswa SMP asal Desa Soligi.

Kasi Kesejahteraan Masyarakat Desa Kawasi, Bambang Bakir, membenarkan pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan. "Lingkungan bersih tidak tercipta dalam sehari. Anak-anak harus jadi pelopor yang mengajak keluarganya peduli alam," tegasnya.

Gayung bersambut, Community Development Manager Harita Nickel, Broto Suwarso, menyatakan esensi keberlanjutan berada pada keseimbangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kualitas manusia. "Menjaga

lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Kebiasaan memilah sampah berdampak masif jika dihidupi secara konsisten oleh generasi muda sebagai agen perubahan masa depan Obi," kata Broto.

Momentum peringatan Hari Lingkungan Hidup 2026 ini menjadi potret utuh bagaimana operasional industri dan kelestarian alam dapat berjalan beriringan. Melalui kolaborasi, edukasi, dan aksi nyata yang menyatukan setiap individu dengan alam, Harita Nickel dan masyarakat meletakkan fondasi kokoh demi masa depan Pulau Obi yang lebih hijau, asri, dan berkelanjutan.

Perdes Pengelolaan Sampah Perkuat Keberlanjutan Program Kawasi Berseri

Upaya membangun tata kelola sampah berbasis masyarakat di Desa Kawasi memasuki babak baru. Bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026, Pemerintah Desa Kawasi menandatangani Draft Peraturan Desa (Perdes) tentang Pengelolaan Sampah untuk memperkuat keberlanjutan Program Kawasi Berseri (Bersih, Sehat, dan Mandiri), sebuah inisiatif kolaboratif antara Pemdes Kawasi dan Harita Nickel yang telah berjalan sejak 2023.



Penandatanganan Perdes tentang Pengelolaan Sampah oleh Pemdes Kawasi untuk memperkuat keberlanjutan program Kawasi Berseri

Melalui Program Kawasi Berseri, Harita Nickel bersama Pemerintah Desa Kawasi mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, BUMDes, dan kelompok pengelola sampah secara terpadu. Program yang dijalankan melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong

perubahan perilaku, penguatan kelembagaan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah.

Kepala Seksi Kesejahteraan Pemerintah Desa Kawasi, Bambang Bakir, mengatakan penyusunan Perdes menjadi langkah strategis untuk memastikan pengelolaan sampah memiliki landasan hukum yang jelas sekaligus menjawab tantangan meningkatnya volume dan jenis sampah di desa.

Penandatanganan draft Perdes berlangsung di Gedung Serbaguna Permukiman Baru Desa Kawasi, Jumat (6/6), sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diselenggarakan Harita Nickel bersama masyarakat sejak 4 Juni. Kegiatan tersebut meliputi aksi bersih pantai yang melibatkan karyawan dan warga, edukasi pengelolaan sampah, lomba kebersihan lingkungan, hingga penanaman pohon sebagai wujud komitmen bersama menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.



Keberhasilan dari program Kawasi berseri butuh partisipasi dari semua pihak, termasuk warga.

“Perdes ini disusun untuk menjawab tantangan meningkatnya volume dan jenis sampah di Desa Kawasi. Tujuannya agar pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi sistem yang dijalankan bersama oleh masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes,” ujarnya.

Menurut Bambang, Perdes mengatur pengelolaan sampah secara terpadu mulai dari pengurangan sampah di sumber, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan. Regulasi tersebut juga memperkuat peran BUMDes dalam penyelenggaraan layanan persampahan serta mengatur mekanisme retribusi guna mendukung keberlanjutan operasional.

Ia menambahkan, dukungan Harita Nickel melalui penyediaan sarana dan prasarana, pendampingan, serta edukasi turut membantu meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Perubahan tersebut mulai dirasakan masyarakat. Ketua Kelompok PUSPA (Pusat Pengelolaan Sampah) Desa Kawasi, Wildos Marsan Totononu, mengatakan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan terus meningkat seiring berjalannya program.

“Yang paling menantang adalah mengubah kebiasaan masyarakat. Tetapi sekarang sudah banyak perubahan. Lingkungan menjadi lebih bersih dan semakin banyak warga yang ikut terlibat menjaga kebersihan desa,” katanya.

Community Development Manager Harita Nickel, Broto Suwarso, mengatakan penguatan regulasi merupakan bagian penting untuk memastikan sistem yang telah dibangun melalui Kawasi Berseri dapat terus berjalan dan berkembang.

“Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia menjadi momentum untuk memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Penandatanganan draft Perdes merupakan langkah penting agar pengelolaan sampah dapat terus berjalan secara mandiri dan berkelanjutan,” ujarnya.

Hadirnya Perdes Pengelolaan Sampah diharapkan semakin memperkuat fondasi Program Kawasi Berseri sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Kawasi. Kolaborasi antara masyarakat, Pemerintah Desa Kawasi, BUMDes, kelompok pengelola sampah, dan Harita Nickel menjadi modal penting untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.



Anak-anak dari Desa Kawasi dan Soligi antusias mengunjungi stan tim Environment Harita Nickel, yang berisi edukasi mengenai dampak sampah plastik.



Bahana Harita

Buku Ikan Karang: Jendela Melihat Ekosistem Laut Obi

Di perairan pesisir barat Pulau Obi, Maluku Utara, kehidupan terus berdenyut dalam warna-warni yang memikat. Ikan kakatua (parrotfish) berenang pelan melintasi gugusan karang, sementara kepe-kepe (butterflyfish) menari lincah di sela-sela anemon. Di perairan yang sama, nelayan masih leluasa menjumpai kakap, kerapu, ekor kuning, hingga sang predator tangguh, giant trevally atau bobara.

Tak jauh dari sana, ikan napoleon yang berstatus dilindungi juga masih dapat ditemukan menjelajah perairan karang Obi. Kehadiran spesies-spesies tersebut bukan sekadar pemandangan alam biasa. Bagi para ilmuwan, mereka adalah penanda penting kesehatan ekosistem laut. Ikan kakatua, misalnya, memiliki peran menjaga keseimbangan terumbu karang dengan mengendalikan pertumbuhan alga, sementara keberadaan ikan napoleon menjadi indikator bahwa rantai ekologis laut masih berfungsi dengan baik.

Di sisi lain, keberadaan ikan ekonomis penting seperti kerapu dan bobara menunjukkan bahwa ekosistem laut yang sehat juga menopang keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pesisir. Laut yang terjaga berarti ruang hidup yang tetap produktif bagi nelayan lokal.





Saat ini, buku tersebut tengah memasuki proses cetak dan direncanakan dirilis pada pertengahan tahun ini oleh salah satu penerbit nasional terkemuka. Kehadirannya diharapkan dapat menjadi medium edukasi sekaligus dokumentasi ilmiah mengenai kekayaan hayati laut Obi.

Menangkap harmoni antara pesona bawah laut dan denyut aktivitas industri tersebut, tim Marine Environment Harita Nickel merangkumnya ke dalam sebuah karya visual sekaligus catatan ilmiah bertajuk “Keindahan Laut Pesisir Barat Pulau Obi – Seri I Ikan Karang: Mosaik Kehidupan Laut yang Memikat”. Publikasi ini lahir dari pengamatan lapangan yang teliti, mendokumentasikan

puluhan famili ikan karang lengkap dengan karakteristik, habitat, dan peran ekologisnya.

Direktur Health, Safety, and Environment (HSE) Harita Nickel, Tonny H. Gultom, menuturkan bahwa buku ini adalah bentuk nyata dari upaya merawat ruang hidup bersama. “Kami ingin kekayaan laut di sekitar Obi tidak hanya terjaga, tetapi juga terdokumentasi dengan baik,” ujarnya.

Publikasi ini, lanjut Tonny, seri pertama dari rangkaian dokumentasi keanekaragaman hayati laut Obi. Ke depan, eksplorasi akan diperluas untuk membedah lebih dalam tentang ekosistem terumbu karang dan makrobenthos, sebagai fondasi edukasi publik dan konservasi berbasis sains.

Inisiatif Harita Nickel disambut hangat oleh Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba. Ia melihat karya ini bukan sekadar buku, melainkan jendela yang membuka wawasan masyarakat luas terhadap kekayaan bahari daerahnya.

“Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat perlu terus diperkuat demi menjaga laut sekaligus memastikan pembangunan

daerah berjalan berkelanjutan,” tutur Bassam.

Dari sudut pandang akademis, harmoni di perairan Obi ini menjadi sinyal positif. Guru Besar Manajemen Kesehatan Ikan Universitas Khairun, Prof. Dr. Muh. Aris, S.Pi., M.P., memandang bahwa praktik pertambangan yang baik (good mining practices) memang harus berjalan beriringan dengan perlindungan ekosistem. Berbagai inisiatif rehabilitasi pesisir yang diinisiasi perusahaan membuktikan bahwa roda ekonomi dan kelestarian alam dapat melangkah berdampingan.

Lebih jauh, nilai edukasi dari dokumentasi ini menjadi jembatan krusial antara rumitnya bahasa sains dan kearifan lokal. Ahli Genetika Ikan Universitas Sam Ratulangi, Dr. Ir. Ari Berty Rondonuwu, M.Sc., M.Si., menangkap esensi terdalam dari buku ini untuk generasi mendatang.

“Saat anak-anak di Pulau Obi mulai bisa menyapa nama dan mengenali rupa ikan di halaman rumah mereka sendiri, di situlah benih rasa memiliki dan kesadaran menjaga alam tumbuh paling kuat,” tutur Ari merefleksikan.



Pada akhirnya, buku ini bukan sebatas lembaran arsip di rak perpustakaan. Melalui program keberlanjutan terintegrasi yang dimulai dari rehabilitasi mangrove, transplantasi karang, hingga pemasangan terumbu karang buatan (artificial reef), dokumentasi ini menjadi saksi hidup. Sebuah bukti bahwa di Pulau Obi, komitmen menjaga ekosistem adalah ikhtiar nyata agar lautan tetap menjadi rumah yang nyaman bagi penghuninya, hari ini dan nanti.

Akuntabilitas, Fondasi Kinerja Unggul Insan Harita

Di lingkungan kerja yang dinamis, keberhasilan sebuah tim tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh rasa tanggung jawab setiap anggotanya dalam menyelesaikan pekerjaan. Nilai inilah yang menjadi inti dari akuntabilitas, salah satu dari core values HARITA yang terus diperkuat melalui berbagai program pengembangan karyawan.



Sebagai bagian dari upaya membangun budaya kerja yang kuat, PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) menggelar sesi Sharing Knowledge Internal yang mengangkat tema akuntabilitas. Dalam sesi tersebut, Agung Ariwibowo, Technical Support Deputy Department Head Harita Nickel, berbagi pengalaman dan pandangannya mengenai pentingnya akuntabilitas dalam mendukung kinerja individu maupun tim.

Diskusi berlangsung interaktif dengan berbagai studi kasus dan pengalaman nyata yang dekat dengan keseharian para karyawan. Melalui sesi ini, peserta diajak memahami bahwa akuntabilitas bukan sekadar konsep, melainkan karakter yang perlu diwujudkan dalam

setiap tindakan dan keputusan di tempat kerja.

Menurut Agung, akuntabilitas adalah kewajiban pribadi untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama.

“Akuntabilitas lebih melekat pada karakter seseorang, yang terbentuk dari bagaimana ia menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan,” ujarnya.

Ia menambahkan bahwa akuntabilitas tercermin dari kemampuan seseorang menuntaskan pekerjaan secara konsisten dan menghasilkan capaian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk membangun karakter yang akuntabel, Agung menekankan pentingnya

kebiasaan menganalisis setiap tantangan yang dihadapi. Dengan memahami akar masalah, seseorang dapat lebih fokus pada solusi dan perbaikan yang berkelanjutan.

“Tidak boleh saling menyalahkan atau menggeneralisasi masalah. Yang perlu dibangun adalah kebiasaan dan perilaku yang mendukung terciptanya sistem kerja yang semakin baik dari hari ke hari,” jelasnya.

Dalam sesi diskusi, salah satu peserta mengangkat tantangan yang kerap ditemui di area operasional, yakni penyelesaian pekerjaan saat proses handover maupun masa cuti berlangsung. Menanggapi hal tersebut, Agung menekankan pentingnya sense of ownership dan integritas dalam menjalankan setiap tanggung jawab.

Menurutnya, ketika seseorang memiliki rasa kepemilikan terhadap pekerjaannya, ia akan berupaya memastikan setiap tugas terselesaikan dengan baik, termasuk ketika harus melakukan koordinasi dan serah terima pekerjaan kepada rekan kerja.

Agung juga menjelaskan bahwa karakter akuntabel memberikan banyak manfaat, baik bagi individu maupun organisasi. Di antaranya meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat moral kerja, mendorong produktivitas, meningkatkan kualitas hasil kerja, serta membuka ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam mencapai tujuan.

Hal senada disampaikan oleh Dadi Fajri Tayeb, Human Resources Recruitment, Training & Development Supervisor Harita Nickel. Ia berharap sesi berbagi pengetahuan seperti ini dapat membantu setiap Insan Harita tidak hanya memahami core values perusahaan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan kerja sehari-hari.



“Akuntabilitas lebih melekat pada karakter seseorang, yang terbentuk dari bagaimana ia menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan,”

Agung Ariwibowo

Technical Support Deputy Department Head Harita Nickel



Menutup sesi tersebut, Agung mengajak seluruh peserta untuk terus memberikan upaya terbaik, bahkan melampaui target yang ditetapkan. Menurutnya, semangat untuk terus belajar dan berkembang akan membantu setiap individu menciptakan dampak yang lebih besar bagi tim maupun perusahaan.

Pada akhirnya, akuntabilitas bukan sekadar nilai yang tertulis dalam budaya perusahaan, melainkan karakter yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Dengan menanamkan akuntabilitas dalam setiap pekerjaan, insan Harita dapat membangun kepercayaan, meningkatkan kualitas kinerja, dan bersama-sama mendorong keberhasilan perusahaan yang berkelanjutan.



Profil

Kartini di Jantung Industri Nikel: Kiprah Perempuan Mengawal Keselamatan, Lingkungan, dan Sosial

Industri pertambangan dan pemrosesan nikel kerap dicitrakan sebagai dunia maskulin yang keras, bising, dan berisiko tinggi. Namun, di lanskap operasional Harita Nickel di Pulau Obi, Halmahera Selatan, narasi tersebut perlahan berubah. Emansipasi kini tak sekadar wacana, melainkan mewujud dalam dedikasi deretan perempuan tangguh.

Mereka tidak hanya memegang kendali strategis di garis terdepan



penjaga keselamatan kerja dan kelestarian ekosistem, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam merajut harmoni sosial dengan masyarakat. Kisah mereka membuktikan bahwa di industri yang secara tradisional didominasi laki-laki, ruang untuk berkarya dan memimpin secara setara itu nyata adanya. Di sini, kesempatan tak lagi diukur dari gender, melainkan kompetensi.

Putri Daerah di Garis Depan: Menjaga Harmoni dan Keselamatan

Kehadiran putri asli daerah di posisi strategis menjadi representasi terkuat dari inklusivitas di Harita Nickel. Margarita Luwudara dan Yufita Tuhuteru adalah dua srikandi asli Pulau Obi yang memegang kendali penting di dua denyut nadi perusahaan: sosial dan teknis operasional.

Margarita, yang menjabat sebagai Community Relations Superintendent PT Trimegah Bangun Persada (TBP) Tbk, telah menjadi jembatan krusial antara perusahaan dan masyarakat sejak 2018. Sebagai warga Kawasi, desa lingkaran utama operasional perusahaan, Rita membawa perspektif lokal yang empatik dalam memastikan setiap program sosial berjalan tepat sasaran.

Jika Rita merawat harmoni sosial, Yufita Tuhuteru mengawal garis keras teknis yang berisiko tinggi. Sebagai Process Safety Engineer PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL), perempuan asli Desa Soligi ini memegang kendali keselamatan proses di pabrik penghasil bahan baku baterai kendaraan listrik.

Berbekal gelar magister kimia dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Yufita memastikan seluruh instalasi aman dari skenario fatal.

Baginya, menjaga keamanan pabrik bukan sebatas mematuhi standar operasi, melainkan wujud cinta dalam melindungi rekan kerja sekaligus warga desa kelahirannya dari berbagai risiko.

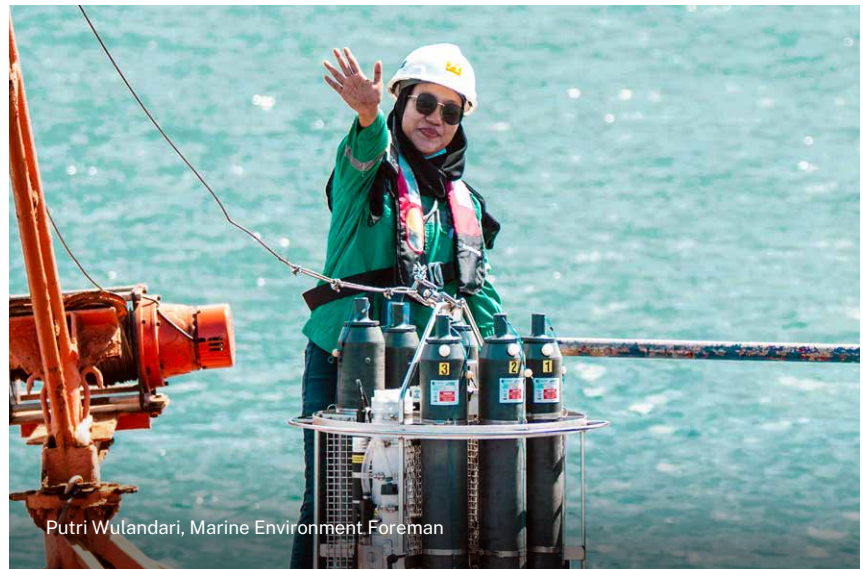


Margarita Luwudara,
Community Relation Superintendent

Menjinakkan Tantangan Alam demi Kelestarian

Operasional pertambangan selalu berjalan berdampingan dengan alam. Bagi PT TBP Tbk., curah hujan yang tinggi di Pulau Obi adalah tantangan harian yang menuntut ketelitian ekstra. Di titik kritis inilah Esmar Sulea Datu Lalong, Senior Mine Hydrology Engineer, dan Mira Marlinda, Environment Supervisor, mengambil peran.

Mereka memikul tanggung jawab vital dalam mengelola air limpasan (*run-off*). Salah satu fokusnya ada di kolam pengendapan (*sediment pond*) Tugu Raci 2 yang membentang seluas 43 hektar. “Kualitas air dikontrol secara ketat melalui metode fisika dan kimia agar memenuhi baku mutu sebelum



Putri Wulandari, Marine Environment Foreman

dialirkan kembali ke alam,” terang Esmar dan Mira.

Tantangan serupa namun di ranah berbeda dihadapi oleh Rahma Maulida. Sebagai Laboratory Assistant Engineer di fasilitas Dry Stack Tailing Facility (DSTF) PT HPL, Rahma

bertugas mengawal kualitas air di area penempatan sisa hasil pengolahan. Pemantauan ketat di titik masuk (*inlet*) dan keluar (*outlet*) dilakukannya setiap hari demi mendukung operasional terbebas dari potensi pencemaran dan longsor.

Dari Konservasi Pesisir hingga Budaya Kepatuhan

Kepedulian terhadap kelestarian alam tidak berhenti di area tambang, namun ditarik jauh hingga ke wilayah pesisir oleh Putri Wulandari. Sebagai Environment Marine Foreman dan alumni Universitas Khairun Ternate, Wulan memimpin langkah nyata pemulihan



Claudia Kowaas,
OHS Compliance System Staff

ekosistem melalui penanaman mangrove, pemasangan media tumbuh karang, hingga pemantauan kualitas laut secara berkala di Kawasan Industri Obi.

Pada akhirnya, seluruh upaya penjagaan dari hulu ke hilir ini diikat oleh satu fondasi mutlak: budaya kepatuhan. Di pabrik peleburan PT Halmahera Jaya Ferronikel (HJF), pengawasan ini berada di tangan Claudia Kowaas. Sebagai Occupational Health and Safety Compliance System Staff, alumnus Universitas Sam Ratulangi ini memastikan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) benar-benar dihidupkan, bukan sekadar tumpukan dokumen administratif.

“Kepatuhan adalah fondasi mutlak. Ini adalah nyawa yang menjamin setiap pekerja bisa pulang kepada keluarganya dengan selamat,” tegas Claudia.

Kehadiran perempuan di pos-pos krusial operasional Harita Nickel ini bukanlah sebuah anomali, melainkan cerminan wajah baru industri pertambangan. Seperti yang dicatat oleh Direktur Eksekutif Indonesian Mining Association (IMA), Hendra Sinadia, peran perempuan di sektor tambang kini berkembang pesat hingga menembus level pimpinan.

Di Harita Nickel, para srikandi ini membuktikan satu hal: mereka hadir bukan untuk memenuhi kuota. Mereka adalah pengambil keputusan, perawat harmoni sosial, mitigasi risiko, dan garda terdepan yang memastikan seluruh lini operasional berjalan selaras dengan komitmen perusahaan terhadap pengembangan manusia, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat lingkaran tambang.

REC

HARITA
NICKEL

HD 4K 25FPS 99%



Punya Cerita Seru dari Obi?

Bagikan video versi kamu,
konten terbaik bakal dapetin

hadiah Rp2.500.000



Periode kompetisi:
📅 22 Juni - 5 Agustus 2026

Cari tahu jumlah pemenang
dan caranya di sini:
bit.ly/ceritadariobi



Harita Nickel Jalani Audit RMAP+, Apa Dampaknya untuk Industri Nikel Maluku Utara?

Industri nikel di Indonesia terus berubah. Dari yang sebelumnya berfokus pada ekspor bijih mentah, Indonesia kini berkembang menjadi salah satu produsen nikel olahan terbesar di dunia seiring meningkatnya kebutuhan baterai kendaraan listrik dan transisi energi global. Maluku Utara menjadi salah satu wilayah di garis depan perubahan tersebut. Selain berkembang sebagai pusat hilirisasi nasional, kawasan industri nikel di provinsi ini juga semakin menjadi perhatian terkait isu lingkungan, transparansi, dan tata kelola industri ekstraktif.

Di tengah perkembangan tersebut, Harita Nickel dikabarkan akan menjalani audit Responsible Minerals Assurance Process Plus (RMAP+) pada Juni 2026 sebagai bagian dari penguatan standar ESG dan keterlacakan rantai pasok mineral. Audit ini mencakup penilaian terhadap praktik lingkungan, tata kelola operasional, hingga sistem pelacakan asal-usul mineral oleh lembaga independen.

Menanggapi hal itu, Koordinator Konsorsium Advokasi Tambang (KATAM) Maluku Utara, Muhlis Ibrahim, menilai keterbukaan

perusahaan mengikuti audit internasional menunjukkan upaya memperkuat tata kelola dan penerapan prinsip keberlanjutan atau sustainability di tengah pertumbuhan industri nikel Maluku Utara, sekaligus menyesuaikan diri dengan standar lingkungan dan sosial global yang terus berkembang.

“Gubernur Sherly Tjoanda pernah menegaskan bahwa hilirisasi nikel tetap penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah, namun tidak boleh mengabaikan aspek lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Ini penting bagi setiap pemain

di industri nikel Maluku Utara,” ucap Muhlis.

Ia menilai perkembangan industri nikel di Maluku Utara ke depan akan semakin dipengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengikuti standar keberlanjutan global terkait lingkungan, transparansi, dan tata kelola. Menurutnya, keterbukaan terhadap audit independen menjadi penting agar industri nikel daerah tidak hanya tumbuh dari sisi investasi dan produksi, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar internasional yang terus berkembang.



Berdasarkan informasi yang dirilis di website resmi Harita Nickel, audit RMAP+ merupakan kelanjutan dari proses Responsible Minerals Assurance Process (RMAP) yang sebelumnya telah dijalankan perusahaan. Harita Nickel melalui PT Halmahera Persada Lygend (HPL) dan PT Obi Nickel Cobalt (ONC) juga telah menuntaskan dua audit RMAP untuk komoditas nikel dan kobalt sebagai bagian dari penerapan pengelolaan mineral yang bertanggung jawab, pengawasan rantai pasok, serta penguatan sistem pelacakan asal-usul mineral.

Berbeda dari audit RMAP yang berfokus pada aspek responsible sourcing mineral bebas konflik, RMAP+ mencakup penilaian terhadap sistem pengawasan, proses *due diligence*, dan mekanisme screening perusahaan dalam memastikan rantai pasok bahan baku yang masuk ke proses produksi memenuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Selain itu, Harita Nickel juga tengah mengikuti audit Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA) sebagai bagian dari penguatan tata kelola pertambangan berkelanjutan dan transparansi operasional.

Dalam publikasi tersebut, Sustainability Manager Harita Nickel, Eryawan Yudha Taruna, menjelaskan bahwa RMAP yang sebelumnya dijalankan perusahaan berfokus pada penerapan prinsip *responsible sourcing* mineral bebas konflik.

“Melalui audit RMAP+, kami juga harus menunjukkan bahwa sistem dan proses internal perusahaan mampu memastikan rantai pasok bahan baku yang masuk ke proses produksi memenuhi standar ESG dan dapat diverifikasi melalui audit independen,” ujar Eryawan.

Perubahan ini sejalan dengan perkembangan industri mineral global. Jika sebelumnya daya saing lebih banyak ditentukan oleh kapasitas produksi, kini keterlacakan, transparansi, dan tata kelola rantai pasok semakin menentukan akses pasar. Uni Eropa dan Tiongkok bahkan mulai memperketat regulasi mineral kritis, termasuk kewajiban keterlacakan material hingga ke sumber asalnya.

Dalam publikasi yang sama, Eryawan juga menjelaskan bahwa pasar global kini tidak lagi hanya melihat asal mineral, tetapi juga bagaimana proses produksinya dilakukan.

“Pasar tidak lagi hanya bertanya dari mana nikel berasal, tetapi juga bagaimana nikel tersebut diproduksi, termasuk dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelolanya. Melalui audit ini, kami berupaya memastikan Harita Nickel memenuhi ekspektasi mitra dan regulator internasional,” jelas Eryawan.



Tanggapan Akademisi

Akademisi Universitas Khairun (Unkhair) sekaligus Wakil Ketua PERHAPI Maluku Utara, Almun Madi, menilai perkembangan industri nikel di Maluku Utara kini semakin dipengaruhi standar rantai pasok global yang terus berkembang. Ia juga menyoroti bagaimana praktik sustainability modern kini semakin menekankan penggunaan data, pengawasan rantai pasok, dan sistem ESG dalam proses operasional industri.

“Ke depan, biaya dan standar

operasional industri tentu akan semakin tinggi karena perusahaan juga dituntut membangun sistem pengawasan, dan keterbukaan operasional yang lebih kuat. Karena itu, audit seperti RMAP+ dan IRMA tidak bisa dipandang sebagai akhir dari proses, tetapi bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan yang akan terus berkembang di industri nikel Maluku Utara,” ujar Almun Madi.

Menurut Almun, proses tersebut penting agar pertumbuhan industri di Maluku Utara dapat berjalan lebih berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Kalesang Bumi

Perjalanan Harita Nickel menuju Sertifikasi IRMA

Di industri pertambangan global, keterbukaan secara sukarela terhadap audit independen masih menjadi pengecualian. Padahal, transparansi merupakan tolok ukur penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap penerapan standar internasional dan keselarasan dengan pasar global. Bagi Harita Nickel, keterbukaan ini ditunjukkan melalui tindakan nyata.

Sejak 2024, perusahaan secara sukarela menjalani proses audit Initiatives for Responsible Mining Assurances (IRMA), menjadikannya sebagai perusahaan pertambangan pertama di Asia yang berkomitmen melaksanakan standar ini. Kini, perjalanan ini mendekati satu titik penting, yaitu proses verifikasi rencana tindakan perbaikan (CAP) IRMA yang akan diikuti Harita Nickel dalam waktu dekat.

Apa itu IRMA?

IRMA adalah standar global yang menilai kinerja operasional perusahaan pertambangan dalam aspek lingkungan dan sosial. Standar ini ditetapkan melalui kolaborasi antara perusahaan, komunitas terdampak, pekerja, lembaga swadaya masyarakat, dan pembeli material hasil tambang. Berbeda dengan standar lain yang berfokus pada aspek tertentu, IRMA melihat keseluruhan sistem pengelolaan operasi pertambangan. Observasi ini mencakup tata kelola perusahaan hingga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Proses evaluasi IRMA dimulai dari *Self-Assessment* dengan perusahaan menilai secara mandiri praktik operasionalnya berdasarkan persyaratan IRMA, lalu

Dalam tahap ini, implementasi perbaikan yang telah dilakukan perusahaan berdasarkan temuan audit sebelumnya akan dinilai secara langsung di lapangan, menjadi puncak dari perjalanan panjang yang dimulai sejak dua tahun silam. Tapi sebelum kita membahas lebih lanjut perjalanan IRMA Harita Nickel, mari kita lihat kembali: apa itu IRMA, dan mengapa sertifikasi ini menjadi penting bagi perusahaan?

dilanjutkan dengan audit pihak ketiga oleh auditor independen. Evaluasi ini mencakup tahap 1 dengan peninjauan kelengkapan dokumen, tahap 2 dengan audit langsung lapangan, dan jika diperlukan, fase *Corrective Action* untuk menangani kesenjangan yang teridentifikasi.

Setelah tahapan ini, IRMA menerbitkan laporan hasil audit. Namun, penilaian tidak berhenti di sana, karena laporan ini akan ditinjau secara berkala melalui *Surveillance Audit* yang diikuti dengan *Re-certification Audit*. Capaian IRMA diakui melalui empat tingkat: IRMA *Transparency*, IRMA 50, IRMA 75, dan IRMA 100. Setiap tingkatan ini mencerminkan tingkat kepatuhan yang semakin tinggi terhadap standar IRMA.



Mengapa Sertifikasi IRMA?

Sebagai perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi, Harita Nickel memandang penilaian IRMA sebagai peluang mengevaluasi praktik operasional, dan mengidentifikasi ruang perbaikan. Proses ini juga menjadi respons terhadap ekspektasi global yang semakin menuntut transparansi dan keterlacakan rantai pasok mineral, khususnya untuk kendaraan listrik. Melalui sertifikasi IRMA, Harita Nickel menegaskan posisinya sebagai perusahaan yang kredibel bagi

regulator dan pasar internasional.

"IRMA memberikan kami kerangka kerja untuk menilai sejauh mana praktik operasional kami selaras dengan ekspektasi global. Mengikuti IRMA berarti membuka praktik operasional kami untuk dinilai secara independen berdasarkan standar global. Kami melihat proses ini sebagai kesempatan untuk terus belajar, memperbaiki, dan membangun kepercayaan," ujar Klaus Oberbauer, Sustainability Manager Harita Nickel.



Sampai Manakah Audit IRMA Harita Nickel?

Di Harita Nickel, proses audit IRMA dimulai pada tahun 2024 dengan tahap 1 tinjauan dokumen yang kemudian dilanjutkan dengan *Stage 2 On-Site Audit* pada April 2025. Setelahnya, proses berlanjut ke tahap tinjauan dokumen tambahan pada Juni hingga September 2025. Draf laporan kemudian diterbitkan pada Oktober 2025.

Saat ini, Harita Nickel tengah menjalani periode CAP yang dimulai dari November 2025. Pada periode ini, perusahaan bekerja menangani kesenjangan yang teridentifikasi, menerapkan inisiatif perbaikan, dan

memperkuat proses agar lebih selaras dengan persyaratan IRMA. Dari tahap ini, langkah selanjutnya adalah verifikasi CAP melalui tinjauan dokumen dan kunjungan lapangan yang dijadwalkan pada akhir 2026, sebelum penerbitan laporan final setelah tinjauan hasil audit dari IRMA selesai.

"Bagi kami, mengikuti proses IRMA bukan hanya untuk mendapatkan laporan audit. Setiap persyaratan yang kami tinjau, dan peluang perbaikan yang kami identifikasi menjadi bahan untuk terus memperkuat cara kami beroperasi secara

bertanggung jawab," tambah Klaus.

Perjalanan menuju IRMA menunjukkan bahwa praktik pertambangan yang bertanggung jawab bukanlah tujuan yang dicapai sekali, melainkan proses perbaikan yang terus berlangsung. Bagi Harita Nickel, setiap tahapan audit menjadi kesempatan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan transparansi, dan memastikan bahwa pertumbuhan perusahaan berjalan seiring dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, pekerja, dan masyarakat.



Menumbuhkan Kemandirian Perempuan Obi Lewat Kebun Hortikultura

Di balik perbukitan Desa Soligi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, hamparan sayuran tumbuh menghijau di atas bedeng-bedeng tanah yang tertata rapi. Kangkung, cabai, kacang panjang, hingga timun kini tumbuh subur di lahan yang dulu hanya digarap seadanya.



Perempuan di Obi bertani, termasuk mencangkul, sementara para pria mencari ikan di laut.

Siang itu, puluhan ibu rumah tangga tampak sibuk di kebun. Sebagian mencangkul tanah, sebagian lain memeriksa daun tanaman sambil berdiskusi soal hama dan jadwal panen. Sulit membayangkan, beberapa tahun lalu banyak dari mereka belum mengenal teknik dasar budidaya hortikultura.

Kini, dari kebun-kebun itulah para perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Soligi dan Kawasi mulai menikmati hasil nyata. Sayuran yang mereka tanam rutin dipasok ke perusahaan dan pasar lokal, dengan omzet mencapai puluhan juta rupiah setiap bulan.

Ketua KWT Soligi, Jahariya, mengatakan kelompoknya yang beranggotakan 19 perempuan kini mengelola empat lahan pertanian hortikultura.

“Kami menanam sayur, cabai, kacang panjang di empat lokasi. Sayur dikirim ke perusahaan dua kali seminggu, hasilnya bisa sekitar Rp 30 juta per bulan,” ujarnya.

Bagi Jahariya, capaian itu bukan sekadar tambahan penghasilan. Dari kebun-kebun tersebut, para anggota kelompok mulai memiliki rasa percaya diri untuk ikut menopang ekonomi keluarga.

Di Pulau Obi, pertanian sebenarnya bukan hal baru. Masyarakat Desa Soligi dan Kawasi telah lama menggantungkan hidup dari kebun pala, cengkeh, dan kelapa. Namun, pola bertani yang dilakukan masih bersifat tradisional dan turun-temurun, termasuk praktik ladang berpindah dengan teknik budidaya yang terbatas.

Tanaman hortikultura pun belum banyak dikenal masyarakat. Kalaupun ada, proses budidaya dilakukan tanpa perencanaan musim tanam, penyemaian bibit, maupun pengendalian hama yang memadai.

Melihat kondisi tersebut, Harita Nickel melalui program sekolah ladang mulai melakukan pendampingan kepada masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani di Desa Soligi dan Kawasi.

Pendampingan dilakukan tidak hanya melalui pelatihan budidaya, tetapi juga dengan pendekatan berbasis nilai. Para pendamping memulai dengan mendengarkan kebutuhan warga, terutama perempuan yang ingin membantu meningkatkan penghasilan keluarga.

Pendekatan tersebut perlahan membuahkan hasil. Kini, anggota KWT di Soligi dan Kawasi sudah mampu membudidayakan berbagai jenis sayuran hortikultura seperti kangkung, bayam, pare, terong, kacang panjang, hingga cabai dengan kualitas yang semakin baik. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga kualitas panen dan kontinuitas pasokan agar kepercayaan konsumen tetap terjaga.

Ketua KWT Kawasi, Thofiya, mengaku hasil pertanian tersebut membawa perubahan nyata bagi keluarganya.

“Kami berterima kasih kepada perusahaan karena dari hasil panen pertama dan kedua dari lahan kami di Akelamo, kami bisa bayar sekolah cucu sampai

lulus SMA di Bacan,” katanya.

Perubahan itu juga dirasakan masyarakat desa. Tokoh masyarakat sekaligus aparat Desa Soligi, Abu Jaya, menilai para anggota kelompok kini tidak hanya lebih memahami cara mengolah lahan, tetapi juga mulai mampu mengelola usaha pertanian secara berkelompok.

Bagi Harita Nickel, sekolah ladang tidak berhenti pada pelatihan semata. Program ini diharapkan menjadi jalan bagi tumbuhnya kemandirian masyarakat, terutama perempuan, agar mampu mengembangkan pertanian secara mandiri dan menularkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada warga lain.

Di tengah lereng-lereng Soligi dan Kawasi yang kini dipenuhi tanaman hortikultura, perubahan itu tumbuh pelan namun nyata. Dari tangan para ibu rumah tangga, lahan yang dahulu digarap sekadarnya kini menjelma menjadi sumber penghidupan baru bagi keluarga mereka.



Dari Senyum dan Sapaan, Ade Fridolin Bangun Budaya Aman di Harita Nickel

Tidak semua kontribusi terhadap keselamatan kerja lahir dari ruang kontrol, prosedur, atau rapat evaluasi. Bagi Ade Fridolin, Security Harita Nickel di Kawasan Industri Obi, budaya aman justru berawal dari interaksi sederhana yang ia lakukan setiap hari: menyapa, membantu, dan membangun kepercayaan.



Di industri pertambangan yang mengutamakan keselamatan, Ade percaya bahwa lingkungan kerja yang aman dibangun juga melalui kepedulian antar sesama. Komunikasi yang baik dan sikap saling menghargai, menurutnya, menjadi pondasi penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama dalam bekerja secara aman.

“Semua itu perlu dimulai dari diri sendiri. Kuncinya adalah bekerja dengan tulus agar hasil yang diperoleh tetap sejalan dengan motivasi awal kita, yaitu memberikan pelayanan dengan sepenuh hati,” ujar Ade.

Perjalanan hidupnya membentuk cara pandang ini. Pria asal Ambon ini pernah ingin menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI). Meski sempat mengikuti seleksi, jalan hidup membawanya berkarier sebagai tenaga keamanan. Pengalaman di sektor keamanan mengajarkannya bahwa rasa aman tidak hanya hadir karena ada petugas yang berjaga, tetapi juga karena orang merasa dilayani, diperhatikan, dan dihargai.

Pemahaman itu terus ia bawa hingga kini. Setiap hari, Ade menyambut setiap orang yang datang ke Office 909 PT

Halmahera Persada Lygend (HPL) dengan senyum dan sapaan hangat. Baginya, interaksi sederhana dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka, termasuk saat mengingatkan pentingnya menjalankan prosedur keselamatan kerja.

“Kalau orang merasa nyaman dan saling percaya, mereka akan lebih mudah menerima masukan atau pengingat terkait keselamatan kerja. Dari situ budaya keselamatan bisa tumbuh bersama,” ujarnya.

Pendekatan yang dilakukan Ade turut dirasakan oleh rekan kerjanya. Afrizal Ryan, HR Recruitment Officer PT HPL, menilai kehadiran Ade memberikan kesan positif. “Pak Ade selalu menyapa kami saat tiba di kantor maupun ketika pulang kerja. Sikapnya yang ramah membuat kami merasa nyaman dan dihargai,” ujar Ryan.

Menurut Ryan, Ade dikenal sigap membantu para kandidat yang menjalani proses rekrutmen sehingga mereka lebih mudah beradaptasi di lingkungan kerja yang baru.

Dedikasi tersebut mendapat

apresiasi dari Mirnawa Raming, Danru Security PT HPL.

Menurutnya, Ade menunjukkan bahwa peran security itu lebih dari hanya menjaga area kerja. “Ade menunjukkan bahwa tugas security bukan hanya menjaga area kerja, tetapi juga memberikan pelayanan yang membuat karyawan merasa aman dan dihargai. Sikap seperti ini menjadi teladan bagi anggota tim lainnya,” ujar Mirna.

Sikap yang ditunjukkan Ade mencerminkan nilai-nilai HARITA, khususnya kerendahan hati dalam melayani dan akuntabilitas dalam bekerja. Melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten, ia berkontribusi membangun lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung budaya keselamatan di Harita Nickel.

Kisah Ade Fridolin menunjukkan bahwa budaya keselamatan tidak selalu dimulai dari kebijakan besar atau teknologi canggih. Di balik perannya, ia membuktikan bahwa kepedulian, pelayanan, dan komunikasi yang tulus juga menjadi bagian penting dalam menciptakan budaya aman di lingkungan pertambangan.

tana Obi

PODCAST



Dengarkan langsung kisah dari mereka yang berada di balik operasional Harita Nickel.



Scan QR Code dan simak Podcast Tana Obi

    harita.nickel  tbpnickel.com



Khazanah

Kesenian Ngibi, Warisan Budaya Buton untuk Generasi Muda Soligi

Suara rentak kendang menyatu dengan alunan gong, memecah keheningan malam di pesisir Pulau Obi. Dua hari usai gema takbir Iduladha 1447 Hijriah, halaman Kantor Desa Soligi berubah menjadi panggung peradaban. Ratusan warga memusatkan perhatian pada gelanggang tempat akar identitas mereka dirawat.

Malam itu, masyarakat Desa Soligi tengah menggelar Pagelaran Kesenian Ngibi. Sebuah tradisi turun-temurun dari tanah Buton, Sulawesi Tenggara, yang dibawa oleh leluhur mereka melintasi lautan hingga mengakar kuat di Obi.

Sebelum tarian dimulai, suasana riuh mendadak hening. Imam desa memimpin doa, menegaskan bahwa Tari Ngibi berkelindan erat dengan spiritualitas Islam yang dianut masyarakat setempat. Setelahnya, tokoh adat membuka gelanggang lewat hentakan pencak silat, seolah meretas jalan bagi generasi penerus di bawahnya.

Arena kemudian diisi oleh Tari Cunga yang dibawakan penari perempuan, melambangkan siklus awal kehidupan manusia di dalam kandungan. Pesan ini disambung dengan Tari Ngibi, tarian berpasangan yang merepresentasikan syukur atas ditiupkannya roh ke dalam raga. Dalam gerak gemulai Ngibi, penari laki-laki pantang menyentuh penari perempuan, sebuah simbol penghormatan tertinggi bagi perempuan sebagai perawat kehidupan.



Insan Harita berbaur dengan warga ikut memeriahkan pagelaran kesenian Ngibi di Desa Soligi.

Tokoh adat Desa Soligi, Imam La Puasa, menjelaskan bahwa setiap gerak dan tahapan dalam kesenian Ngibi mengandung pesan moral, nilai kehidupan, serta jejak sejarah perjalanan masyarakat Buton yang diwariskan dari generasi ke generasi.

"Ngibi bukan sekadar hiburan. Di dalamnya ada nasihat, ada sejarah, dan ada identitas yang diwariskan oleh leluhur kami. Karena itu, tradisi ini harus terus dijaga agar anak cucu tidak melupakan asal-usulnya," ujarnya.

Jika dahulu Tari Ngibi menjadi wujud syukur pascapanen raya, kini kesenian tersebut bertransformasi mewarnai berbagai perhelatan sosial, termasuk perayaan Iduladha.

Usai perenungan filosofis lewat tari, gelanggang kembali bergemuruh. Giliran anak-anak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) unjuk gigi beradu pencak silat. Diiringi sorak-sorai ratusan warga, adu ketangkasan ini hadir bukan sebagai ajang untuk saling melukai, melainkan simbol sportivitas dan semangat ksatria generasi muda Soligi.

Harmoni Industri dan Kearifan Lokal

Bagi Kepala Desa Soligi, Madaisi La Siriali, kemeriahan malam itu adalah wujud perjuangan melawan abrasi budaya.

"Kegiatan yang didukung Harita ini merupakan kerja sama pemerintah desa dan tokoh adat. Mari kenali dan lestarikan identitas kita, untuk membina generasi muda agar terus menjaga budayanya," tuturnya.

Pagelaran ini memang tidak berdiri sendiri. Ia terwujud berkat kolaborasi masyarakat dengan entitas industri setempat, Harita Nickel. Dukungan ini memberikan potret nyata bahwa laju industri hilirisasi tidak lantas mencabut sebuah daerah dari akar kulturalnya. Kehadiran industri justru mengambil peran sebagai katalisator yang memastikan kearifan lokal tetap bernapas.

Menegaskan komitmen tersebut, Community Relation Supervisor Harita Nickel, Wigit Yan Sukmawan, menyampaikan bahwa kehadiran perusahaan bersandar pada penghormatan terhadap kearifan lokal.



Pelajar SD hingga SMA turut ambil bagian dalam Pagelaran Kesenian Ngibi sebagai upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya leluhur sejak dini.

"Bagi kami, merawat kelestarian budaya sama pentingnya dengan menjalankan laju operasional. Tari Ngibi adalah identitas luhur masyarakat Soligi. Perusahaan hadir bukan sekadar menggugurkan kewajiban sosial, tetapi ingin memastikan keberlangsungan tradisi ini ke tangan generasi penerus," ujar Wigit.

Geliat hilirisasi memang menjanjikan transformasi ekonomi, tetapi investasi sesungguhnya juga mencakup upaya merawat modal sosial.

Malam semakin larut, namun gelanggang tak kunjung sepi. Diiringi tabuhan gong, langkah-langkah kecil anak-anak itu masih lincah menari dan bersilat. Mereka tak sekadar unjuk ketangkasan gerak, melainkan tengah menyambut tongkat estafet warisan budaya Buton. Di tangan generasi muda Soligi inilah, peninggalan leluhur itu dirawat teguh, memastikan detaknya tak akan pernah berhenti berdenyut di pesisir Obi.

HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 5 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHaritaVI>



Scan di sini

Pengumuman Leaderboard

#SiPalingHarita edisi 9

1



Suryatman

Site Obi
PT Halmahera Jaya Feronikel

2



Sjabaruddin Ismail

Site Obi
PT Obi Nickel Cobalt

3



Alfandy Rafliansyah

Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend

4



Rindi Antika

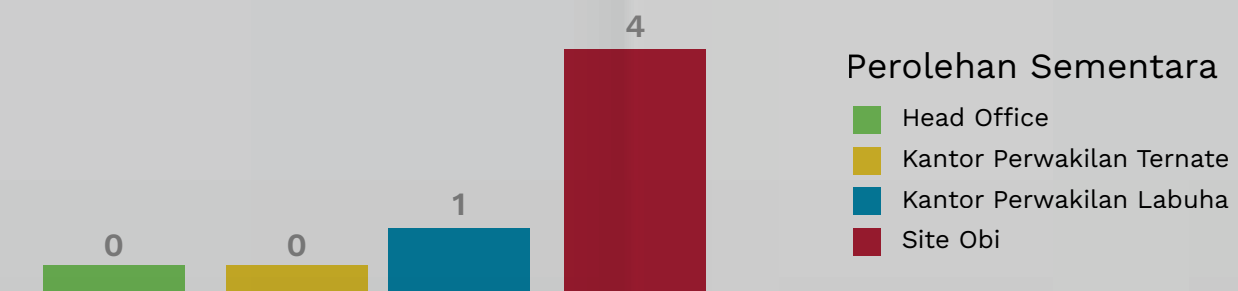
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

5



Gahral Adiyan Iskandar A

Kantor Perwakilan Labuha
PT Trimegah Bangun Persada



Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz **#SiPalingHarita** sekarang, asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya!

Mulai dari Kita Melihat Kehidupan Bawah Laut



**Keindahan Laut
Pesisir Barat Pulau Obi**
Seri 1 Ikan Karang: Mosaik Kehidupan Laut yang Memikat
Melindungi terumbu karang bukan hanya menjaga ekosistem laut,
tetapi juga memastikan masa depan manusia tetap aman.

Unduh buku & temukan beragam ikan
dari pesisir barat pulau Obi



Lensa Harita

Edisi II, tahun 2026

Program Kelola Ulang Sampah Organik (KUSO) menjadi salah satu upaya Harita Nickel dalam mengelola sisa makanan menjadi pupuk organik yang bermanfaat, sekaligus mendorong penerapan prinsip ekonomi sirkular di lingkungan operasional perusahaan.



▲
Senyum dan tawa anak-anak Desa Oci Maloleo menjadi bagian dari keseharian yang tumbuh berdampingan dengan nilai-nilai budaya yang terus hidup dan diwariskan dari generasi ke generasi.

►
Nelayan membawa hasil tangkapan yang menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir yang tumbuh berdampingan dengan laut sebagai sumber kehidupan dan bagian dari keseharian mereka.





- ▶ Anak-anak mengikuti kegiatan belajar di Rumah Belajar yang didukung Harita Nickel sebagai bagian dari upaya memperluas akses pendidikan dan menghadirkan ruang belajar yang mendukung tumbuh kembang generasi muda di Obi Selatan.



- ▶ Harita Nickel mendorong pemberdayaan lokal di Pulau Obi melalui berbagai program pengembangan kapasitas dan keterampilan, sebagai bagian dari upaya menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- ▶ Generasi muda Desa Soligi mempelajari dan melestarikan Kesenian Ngibi, warisan budaya Buton yang terus diwariskan sebagai bagian dari upaya menjaga identitas dan kekayaan budaya masyarakat lintas generasi.

Iduladha 1447H, Harita Nickel Salurkan 47 Hewan Kurban di Pulau Obi hingga Ternate

Dalam rangka Hari Raya Iduladha 1447 Hijriah, Harita Nickel menyalurkan 47 hewan kurban kepada masyarakat di desa lingkaran operasional perusahaan di Pulau Obi serta sejumlah daerah di Maluku Utara.



Penyerahan daging hewan kurban ke pesantren di Panamboang, Bacan Selatan.

Hewan kurban yang disalurkan terdiri atas 44 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Sebanyak 26 hewan kurban didistribusikan ke desa-desa lingkaran operasional di Pulau Obi melalui para pemuka agama setempat. Sisanya disalurkan kepada masyarakat di Labuha, Ternate, dan Ambon melalui mitra setempat, dalam rangkaian yang akan berakhir di tanggal 30 Mei 2026.

Penyaluran hewan kurban menjadi kegiatan rutin perusahaan setiap Iduladha sebagai bentuk kepedulian sekaligus upaya mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar wilayah operasional.

Executive Vice President External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi mengatakan,

Iduladha menjadi momentum untuk memperkuat nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

“Melalui penyaluran hewan kurban ini, kami ingin berbagi kebahagiaan dengan masyarakat, khususnya di sekitar wilayah operasional perusahaan. Kami berharap kebersamaan dan hubungan baik yang selama ini terjalin dapat terus terjaga,” ujar Latif. Ia menambahkan, perusahaan berkomitmen untuk terus tumbuh bersama masyarakat melalui berbagai program sosial dan kemasyarakatan.

Apresiasi atas kepedulian perusahaan disampaikan Imam Masjid Madinatul Hijrah di permukiman baru Desa Kawasi,

Ahmad Osalia. Menurutnya, bantuan hewan kurban dari perusahaan mencerminkan nilai kepedulian dan semangat berbagi yang diajarkan dalam Iduladha.

“Kami berterima kasih atas perhatian perusahaan kepada masyarakat. Bantuan ini sangat berarti bagi warga, sekaligus menjadi bagian dari hikmah Iduladha yang mengajarkan pentingnya berbagi,” katanya.

Ahmad juga mengapresiasi dukungan perusahaan terhadap kehidupan masyarakat di permukiman baru Desa Kawasi, termasuk penyediaan fasilitas permukiman dan sarana ibadah yang nyaman bagi warga.



Daging kurban dari jemaah masjid Jami Halmahera PT HPL didistribusikan ke warga Soligi.

Apresiasi serupa disampaikan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz AL-Qur'an Shuffah Hizbullah Panamboang, Halmahera Selatan, Taslim Yamin. Ia menyampaikan terima kasih kepada Harita Nickel bersama para wartawan Halmahera Selatan atas perhatian dan kepedulian sosial yang diberikan kepada pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Menurut Taslim, kegiatan penyaluran hewan kurban tersebut tidak hanya menjadi bentuk bantuan sosial, tetapi juga membawa kebahagiaan dan rasa syukur bagi para santri

serta masyarakat di lingkungan pondok pesantren.

"Kami bersyukur karena ada perhatian dari Harita Nickel dan para wartawan Halmahera Selatan kepada pondok pesantren kami. Semoga kegiatan sosial seperti ini, khususnya penyaluran hewan kurban, dapat terus dilaksanakan setiap tahun," ujarnya.

Ia juga berharap Harita Nickel dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, sementara insan pers di Halmahera Selatan tetap menjadi sumber informasi yang positif dan bermanfaat bagi publik.

"Semoga Harita Nickel terus menjadi perusahaan yang sukses, maju, dan peduli secara sosial. Kami juga berharap para wartawan Halmahera Selatan selalu menjadi corong informasi yang terbaik dan berguna bagi masyarakat," tutupnya. Selain menjadi momentum berbagi, perayaan Iduladha di desa-desa sekitar operasional perusahaan juga sarat dengan tradisi budaya lokal.

Tokoh agama Desa Soligi, Ishak La Puasa, mengatakan masyarakat di desanya memiliki tradisi khas yang terus dijaga secara turun-temurun setiap perayaan Iduladha.

Sebelum disembelih, hewan kurban dimandikan, diselimuti kain putih, lalu diarak mengelilingi masjid sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur.

"Tradisi ini sudah diwariskan sejak lama oleh masyarakat Buton di Soligi. Setelah prosesi



kurban, masyarakat biasanya melanjutkan dengan pagelaran kesenian Ngibi sebagai bentuk kebersamaan warga," ujarnya.

Bagi masyarakat Soligi, perayaan Iduladha bukan hanya menjadi momentum ibadah, tetapi juga ruang untuk mempererat hubungan sosial sekaligus

melestarikan tradisi budaya lokal.

Melalui momentum Iduladha, Harita Nickel berharap semangat berbagi, kebersamaan, dan kepedulian sosial dapat terus tumbuh bersama masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Merawat Warisan Budaya: Harmoni Sejarah dan Kemajuan Industri di Pulau Obi

Hembusan angin di permukaan Danau Karo menyapa kenangan Jofi Cako dan Teo Jurumudi. Bagi dua pemuda Desa Kawasi ini, perairan alami tersebut lebih dari sekadar ekosistem; ia adalah taman bermain masa kecil tempat mereka terbiasa memancing dan mencari belut hingga senja turun.

Ikatan batin Teo bahkan terasa lebih personal. Matanya nanar menatap sebuah daratan kecil di tengah danau, tempat keluarganya bersama belasan kepala keluarga lain pernah bermukim dan hidup selaras dengan alam.

"Danau besar ini bagian tak terpisahkan dari identitas kami," ungkapnya pelan.

Kisah-kisah masa lalu itu kembali menguar pada Sabtu pagi (23/5). Kini, bukan lagi untuk bermain, Jofi dan Teo hadir memandu sekitar 30 warga desa dalam "Jelajah Warisan Budaya". Berkolaborasi dengan Harita Nickel, mereka mengajak masyarakat menyusuri kembali jejak leluhur yang kini berada dalam Kawasan Industri Obi.

Kehadiran Ketua Adat Desa

Kawasi, Otniel Datang, dalam rombongan tersebut memperkuat nuansa nostalgia. Ia mengisahkan bahwa orang tua mereka dahulu menamai perairan itu Talaga Diki-Diki atau Talaga Ma Hilo dalam bahasa Tobelo, suku pertama yang mendiami Pulau Obi. Artinya, Danau Damar, merujuk pada kebiasaan warga lampau yang kerap mencari getah damar di sekitarnya sebagai pelita malam.

"Suasananya tak banyak berubah. Pulau kecil itu tetap ada, airnya pun tetap jernih dan hijau. Ini warisan yang harus kita jaga bersama," pesannya sembari memandangi hamparan air.

Pesan pelestarian itu seketika menemukan resonansinya pada generasi muda. Bagi Kresya L, siswi kelas VIII SMP Loji Permai,

keasrian Danau Karo hingga sisa jejak kemegahan Benteng De Brill selama ini hanyalah dongeng pengantar tidur dari orang tuanya.

"Senang sekali akhirnya bisa melihat langsung, tak lagi sekadar membayangkan dari cerita bapak dan mama," ujarnya antusias, saat rombongan bertolak menyusuri sisa-sisa benteng era monopoli rempah di masa kolonial Belanda abad 17 tersebut.

Menyelaraskan sisa-sisa sejarah dan keasrian alam dengan laju industrialisasi jelas menuntut komitmen serius. Kini, Benteng De Brill yang sempat tertutup rimbunnya hutan telah bersolek menjadi cagar budaya di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Maluku Utara bersama Harita Nickel.

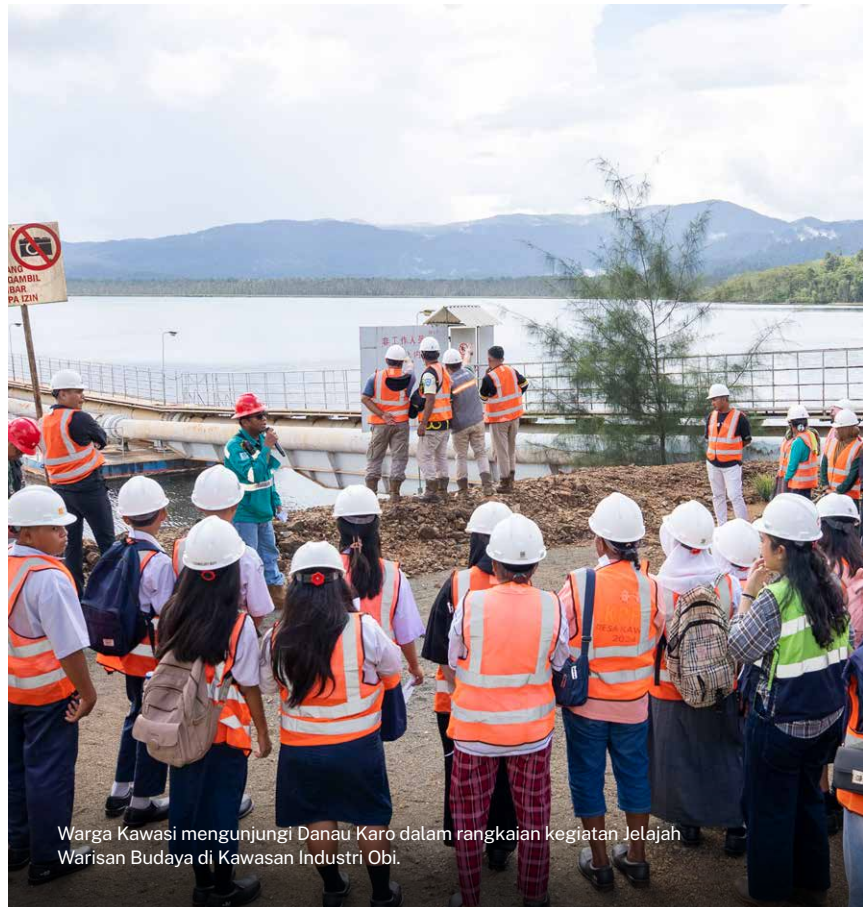


Transparansi perusahaan yang membuka akses menuju situs bersejarah dan kawasan ekologis ini mendapat apresiasi dari Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kawasi, Reinhard Siar. "Hari ini kita buktikan, alam di sekitar Danau Karo tak rusak seperti isu yang beredar. Danaunya terawat, dan kehadirannya turut menyumbang pajak air permukaan bagi pembangunan daerah," jelasnya.

Keseimbangan ini diakui bukan terjadi secara kebetulan. Head of Technical Support Harita Nickel, Dian Kristiyanto, menegaskan bahwa perusahaan sangat menyadari nilai kultural lokasi-lokasi tersebut. "Kami menetapkan perimeter khusus agar Danau Karo dan Benteng De Brill aman dari aktivitas pertambangan maupun smelter," tegasnya.



Dian Kristiyanto, Head of Technical Support Department Head Harita Nickel berbincang dengan Otniel Datang, Ketua Adat Desa Kawasi.



Warga Kawasi mengunjungi Danau Karo dalam rangkaian kegiatan Jelajah Warisan Budaya di Kawasan Industri Obi.

Proteksi itu bahkan diperkuat melalui Chance Find Procedure, yakni protokol wajib penghentian sementara seluruh aktivitas kerja jika sewaktu-waktu ditemukan potensi cagar budaya baru di lapangan.

Jelajah hari itu pada akhirnya membuahkan satu kesadaran kolektif. Di penghujung acara, Jofi merangkum bahwa merawat peninggalan masa lalu bukan sekadar melindungi fisik bangunan atau bentang alam, melainkan merawat akar dari mana mereka berasal.

"Masyarakat, pemerintah, dan perusahaan harus terus bergandengan tangan," tutupnya. Sebuah simpul harapan dari Obi, agar deru mesin kemajuan tak lantas membungkam riwayat masa lalu.

Belajar dari Alam, Bertindak untuk Masa Depan bersama Harita Nickel

Memperingati momen Hari Lingkungan Hidup (HLH) 2026, Harita Nickel melalui PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) kembali menggelar kegiatan enviro talk (06/06/2026) untuk membahas isu-isu terkini terkait alam. Bertemakan "Inspired by Nature, For Climate, For Our Future," diskusi ini dikemas dalam suasana santai namun sarat akan wawasan.



Acara dibuka dengan sambutan dari Younsel Evand Roos, Direktur Operasional Harita Nickel. Dalam sambutannya, Younsel menyampaikan bahwa sebagai manusia, tanggung jawab kita bersama adalah menciptakan lingkungan yang baik dan layak bagi kehidupan. Ia mengingatkan bahwa target ini hanya bisa diraih dengan memperhatikan alam dan konsisten taat kepada aturan serta prosedur operasi standar yang berlaku.

Environmental Superintendent Harita Nickel. Alam memaparkan perubahan iklim sebagai salah satu isu terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Di Indonesia, fenomena ini ditandai dengan pergeseran temperatur, perubahan pola curah hujan, hingga kenaikan tinggi air laut.

Lebih lanjut, Alam menjelaskan bahwa dampak dari perubahan iklim ini juga sangat luas. "Perubahan iklim berdampak pada meningkatnya risiko

secara signifikan," jelasnya.

Oleh sebab itu, pelaksanaan aktivitas industri secara bertanggung jawab menjadi kunci. Menariknya, ia menjelaskan bahwa tidak semua aktivitas pertambangan otomatis merusak lingkungan. Kegiatan pertambangan yang menerapkan konsep keberlanjutan tentunya telah melalui berbagai proses hingga terbitnya persetujuan lingkungan perusahaan yang mengacu pada regulasi pemerintah.

Menutup paparannya, Alam mengajak peserta bisa memberikan dampak positif kepada alam melalui hal-hal sederhana seperti memilah sampah, dan menerapkan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Ia menggarisbawahi bahwa langkah-langkah ini sebenarnya sudah dipahami banyak orang, namun tantangannya ada pada konsistensi. "Memilah sampah terdengar sederhana dan banyak yang sudah tahu. Tapi kuncinya justru ada pada konsistensi kita menjalankannya," ungkapnya.



Dari sambutan, sesi inti acara kemudian diisi oleh dua narasumber internal perusahaan. Sesi diskusi pertama dibawakan oleh Alam Firdausi,

bencana dan munculnya gangguan kesehatan baru, hingga terancamnya keanekaragaman hayati akibat kondisi ekosistem yang berubah

Memasuki sesi kedua, Dodig Pratama, Mine Reclamation Superintendent Harita Nickel, memperdalam diskusi dengan mengangkat reklamasi dan revegetasi sebagai salah satu bentuk mitigasi nyata dan terukur yang dilakukan oleh perusahaan. "Setiap pohon yang kita tanam itu ada nilainya. Ia menghasilkan oksigen, menyerap karbon, dan manfaatnya akan terus dirasakan bahkan oleh generasi setelah kita," paparnya.

Dalam konteks ini, reklamasi dan revegetasi yang dilakukan perusahaan tidak semata-mata bertujuan menanam kembali pohon di lahan pascatambang. Tujuan utama dari reklamasi adalah sebagai upaya memulihkan ekosistem

secara menyeluruh. Dodig menjelaskan bahwa ketika vegetasi yang menjadi sumber pakan satwa liar mulai tumbuh, satwa akan kembali hadir dan secara bertahap ekosistem pun terbentuk kembali.

Sebagai penutup, ia menegaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak boleh berhenti pada kebutuhan generasi saat ini. Setiap langkah yang diambil hari ini, menurutnya, merupakan amanah yang kelak dipertanggungjawabkan kepada generasi mendatang. "Kita ini bukan mewariskan kehidupan kepada anak cucu kita, melainkan meminjam kehidupan dari mereka yang harus kita kembalikan di masa depan," pungkasnya.



Di sela diskusi, Dodig juga menyoroti sejumlah inisiatif lingkungan yang tengah dikembangkan TBP. Salah satunya adalah KUSO, inovasi pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah organik. Program yang semula hanya menyerap sampah organik dari dua kantin karyawan TBP itu kini diperluas hingga mencakup tiga kantin kontraktor. Dengan cakupan yang lebih luas, volume sampah organik yang dikelola pun meningkat secara signifikan. Selain itu, TBP juga tengah mematangkan persiapan implementasi Rencana Pascatambang (RPT), yang menjadi salah satu fokus utama ke depan.

Enviro Talk adalah satu dari rangkaian kegiatan yang digelar Harita Nickel dalam memperingati HLH 2026. Selain diskusi ini, perusahaan juga menggelar aksi bersih pantai, edukasi lingkungan bersama pelajar dari Desa Soligi dan Kawasi, jalan sehat, serta penanaman ratusan pohon di Desa Kawasi. Keseluruhan rangkaian ini menjadi bukti bahwa komitmen perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui tindakan konkret dalam operasional sehari-hari.



BENTALA HALMAHERA



Kontak Informasi:

Gedung Panin Pusat Lt.5
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

 tbpnickel.com
 corcomm@haritanickel.com